

**PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA
DENGAN PEMODELAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X AKL E SMK
NEGERI 1 SINGARAJA SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
Oleh: Anak Agung Rai Setiawati¹**

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi tutor sebaya dengan pemodelan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AKL E yang berjumlah 37 orang. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes hasil belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Berdasarkan data awal diperoleh kondisi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah dengan rata-rata kelas baru mencapai nilai 59,08 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 54,05%. Hasil yang diperoleh pada kondisi awal ini masih belum sesuai harapan mengingat KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 60. Setelah diberikan Tindakan melalui penerapan strategi tutor sebaya dengan pemodelan, rata-rata kelas pada siklus I sudah mengalami peningkatan yaitu mencapai 66,81 namun prosentase ketuntasan belajar masih dibawah indikator keberhasilan penelitian yaitu baru mencapai 78,38%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II dan memperoleh rata-rata kelas sebesar 76,38 dengan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 100%. Hasil belajar siswa pada Siklus II ini sudah sesuai harapan, sehingga simpulan yang diperoleh adalah penerapan strategi tutor sebaya dengan pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Kata Kunci: *Tutor Sebaya, Pemodelan, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.*

Pendahuluan

Pasca pandemi pemerintah mulai melakukan pemulihan diberbagai bidang, tidak terkecuali bidang Pendidikan. Kebijakan pembelajaran daring (dalam jaringan) mulai

¹ Anak Agung Rai Setiawati adalah Guru di SMK Negeri 1 Singaraja

berganti menjadi pembelajaran *blended learning*, dan kini dengan situasi yang dirasa sudah aman pembelajaran di sekolah sepenuhnya dilaksanakan secara tatap muka.

Kemendikbudristek mendorong sekolah-sekolah untuk melaksanakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) 100% pada tahun ajaran baru 2022-2023. Hal ini dikarenakan pemerintah yakin bahwa sekolah sudah memiliki kesiapan yang baik untuk melaksanakan PTM dengan berbagai aturan protokol kesehatan yang harus patuhi sesuai dengan perubahan Surat Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

Harapan dunia Pendidikan, dengan dilaksanakannya PTM secara penuh mampu menekan terjadinya *learning loss* selama pandemi covid-19 berlangsung. Melalui kurikulum merdeka pemerintah berharap pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) akan tetapi benar-benar berpusat pada murid (*Student Centered Learning*). Pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Selama ini pembelajaran yang berpusat pada murid sulit diterapkan selama pembelajaran daring maupun *blended learning*. Hal ini dikarenakan tidak ada interaksi langsung antara siswa dan guru dalam pembelajaran daring maupun *blended learning*. Perubahan sistem pembelajaran yang kini sudah beralih menjadi tatap muka sepenuhnya diharapkan mampu mengembalikan kebiasaan belajar siswa seperti sedia kala dan meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Sangat disayangkan harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang ada. Selama satu semester berlangsung semenjak aturan tatap muka sepenuhnya diluncurkan siswa terlihat belum mampu memiliki kesiapan belajar yang baik. Hal ini terlihat dari perolehan data awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang rata-ratanya masih berada dibawah KKM yaitu 59,08. Dari 37 orang

siswa di kelas X AKL E hanya 20 siswa yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi sesuai harapan.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari kelemahan-kelemahan yang ada baik dari pihak guru maupun siswa, seperti: 1) siswa masih terbiasa dengan pembelajaran daring yang terkesan santai, 2) guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan memberikan pengetahuan secara langsung kepada siswa, 3) interaksi antara guru dan siswa masih sangat minim sehingga siswa cenderung pasif, 4) Guru kurang mampu merancang strategi agar siswa mudah menguasai materi pelajaran, 5) terdapat beberapa siswa yang merasa ngantuk dan bosan saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut tentu saja tidak dapat dibiarkan begitu saja. Rendahnya hasil belajar harus segera diatasi dengan melalui berbagai upaya. Setelah membaca berbagai sumber belajar peneliti memutuskan untuk menerapkan strategi tutor sebaya dengan pemodelan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

Makara (2009: 127) menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah strategi pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Sedangkan Ahmadi (2004:184) menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah strategi pembelajaran dimana beberapa siswa ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik. Menurut Ischak dan warji dalam Suherman (2003:276) berpendapat bahwa “Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik simpulan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan siswa lain yang memiliki kemampuan lebih tinggi untuk membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Siswa yang

memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu siswa yang kurang cepat menyerap materi pelajaran.

Hidayati (2004:7) menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman semata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru. Strategi ini dirasa mampu meningkatkan keaktifan siswa serta menjadikan siswa sebagai sumber belajar.

Sedangkan definisi pemodelan yang disampaikan Sanjaya (2013: 267) adalah suatu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Bandura dan Friedman (dalam Nurhidayati, 2017: 5) mengemukakan bahwa mengamati model dan mengulangi perilaku yang dilakukan oleh model bukanlah sekadar imitasi sederhana; pembelajaran observasi juga melibatkan proses kognitif aktif yang terdiri atas empat komponen yaitu atensi, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi. Pemodelan (*modelling*) merupakan salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan melalui pemodelan dapat memperjelas informasi dengan bantuan demonstrasi ketrampilan yang dilakukan oleh model (siswa selaku tutor). Pemodelan ini cocok dilaksanakan pada materi-materi teks pelajaran Bahasa Indonesia.

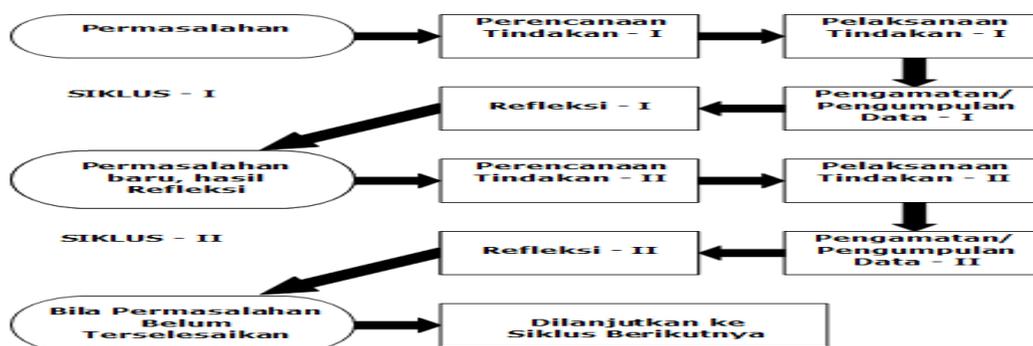
Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disampaikan adalah: Apakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X AKL E SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat ditingkatkan menggunakan strategi tutor sebaya dengan pemodelan?

Metodologi Penelitian

Mutu pendidikan yang belum maksimal menuntut guru-guru untuk melakukan perbaikan hasil belajar dengan melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga peneliti melakukannya di sekolah tempat peneliti bertugas yaitu di SMK Negeri 1 Singaraja. Sekolah ini berlokasi di Jl. Pramuka No 6, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Sekolah terletak dipusat kota namun semua warga sekolah telah berupaya

mewujudkan lingkungan yang asri, nyaman dan sejuk agar pembelajaran berjalan sesuai harapan.

Penelitian yang dilakukan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:67). Rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan milik Depdiknas, seperti berikut:



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan (Depdiknas, 2011:12)

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X AKL E SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. Pemilihan tersebut didasari oleh hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang belum sesuai harapan. Subjek penelitian ini berjumlah 37 siswa dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 33 orang dan siswa laki-laki sebanyak 4 orang. Objek penelitian dalam dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menggunakan strategi tutor sebaya dengan pemodelan dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan peneliti akan dilakukan sebanyak dua siklus dan akan berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Mei 2023.

Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keberhasilan tindakan peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa tes. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A.Hasil Penelitian

Hamzah B Uno, dkk. (2011: 120) menerangkan bahwa pada bagian hasil penelitian dan pembahasan, menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi.

Gambaran yang diperoleh dari kegiatan awal adalah selama satu semester berlangsung semenjak aturan tatap muka sepenuhnya diluncurkan siswa terlihat belum mampu memiliki kesiapan belajar yang baik. Hal ini terlihat dari perolehan data awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang rata-ratanya masih berada dibawah KKM yaitu 59,08.

Hal ini dikarenakan adanya beberapa kelemahan baik dari pihak guru maupun siswa, seperti: 1) siswa masih terbiasa dengan pembelajaran daring yang terkesan santai dan menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia, 2) guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan memberikan pengetahuan secara langsung kepada siswa, hal ini dikarenakan guru masih belum terbiasa dengan perubahan system pembelajaran yang baru dari pembelajaran daring menjadi tatap muka dan harus beradaptasi kembali dengan mempelajari model-model pembelajaran yang konstruktivis, 3) interaksi antara guru dan siswa masih sangat minim, penguatan dan umpan balik jarang dilakukan guru sehingga siswa cenderung pasif, 4) Guru kurang mampu merancang strategi agar siswa mudah menguasai materi pelajaran, 5) terdapat beberapa siswa yang merasa ngantuk dan bosan saat pembelajaran berlangsung dikarenakan pembelajaran yang monoton. Untuk lebih jelasnya nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01. Hasil Belajar Awal Siswa Kelas X AKL E SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	53	Belum Tuntas	20	53	Belum Tuntas

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
2	53	Belum Tuntas	21	53	Belum Tuntas
3	73	Tuntas	22	60	Tuntas
4	53	Belum Tuntas	23	60	Tuntas
5	47	Belum Tuntas	24	73	Tuntas
6	47	Belum Tuntas	25	47	Belum Tuntas
7	53	Belum Tuntas	26	60	Tuntas
8	53	Belum Tuntas	27	47	Belum Tuntas
9	60	Tuntas	28	60	Tuntas
10	67	Tuntas	29	47	Belum Tuntas
11	53	Belum Tuntas	30	47	Belum Tuntas
12	80	Tuntas	31	80	Tuntas
13	67	Tuntas	32	60	Tuntas
14	80	Tuntas	33	60	Tuntas
15	53	Belum Tuntas	34	60	Tuntas
16	47	Belum Tuntas	35	47	Belum Tuntas
17	73	Tuntas	36	73	Tuntas
18	67	Tuntas	37	60	Tuntas
19	60	Tuntas			
Jumlah Nilai				2186	
Rata-rata (Mean)				59,08	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)				60	
Siswa yang diremidi				17	
Siswa yang pengayaan				20	
Persentase Ketuntasan Belajar				54,05%	

Kelemahan-kelemahan pada kondisi awal harus segera diatasi dengan melakukan upaya perbaikan pada siklus I menggunakan strategi tutor sebaya dengan pemodelan.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan menggunakan strategi tutor sebaya dengan pemodelan adalah: 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang bersifat heterogen, 2) Guru menentukan ketua kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok yang bertugas sebagai tutor sebaya, 3) Guru memberikan penjelasan tentang materi kepada tutor, 4) Guru memberikan contoh model kepada siswa dengan menayangkan video, 5) Ketua kelompok diminta untuk mengamati/menyaksikan tentang apa yang disajikan guru, 6) tutor diberikan kesempatan berlatih sembari siswa yang lain mencari informasi mengenai materi, 8) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya dan berlatih bersama kelompoknya, 9) Guru melakukan pengawasan dan memberikan arahan serta bimbingan pada masing-masing kelompok, 10) Siswa dalam kelompoknya berbagi tugas untuk mengasosiasikan atau mengolah informasi yang sudah di dapat dan menampilkannya bersama kelompok, 11) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif, 12) Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

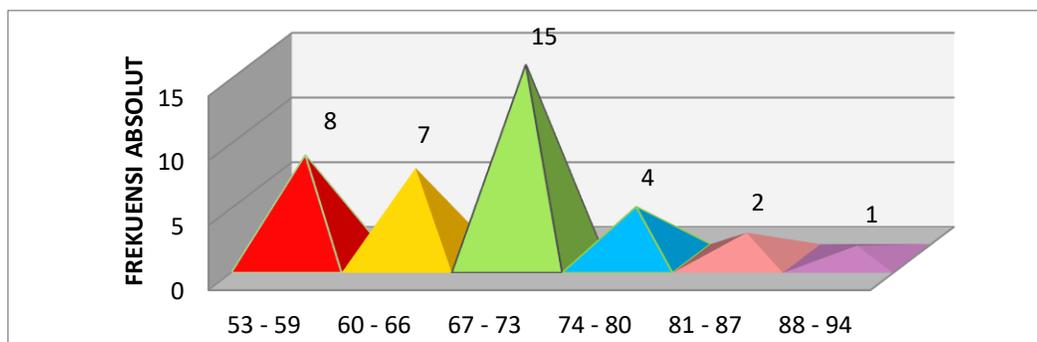
Setelah melakukan Tindakan dengan sungguh-sungguh, maka data yang sudah terkumpul pada siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 02. Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL E SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	67	Tuntas	20	60	Tuntas
2	60	Tuntas	21	60	Tuntas
3	80	Tuntas	22	67	Tuntas
4	60	Tuntas	23	67	Tuntas
5	53	Belum Tuntas	24	80	Tuntas
6	53	Belum Tuntas	25	53	Belum Tuntas
7	67	Tuntas	26	67	Tuntas
8	60	Tuntas	27	53	Belum Tuntas

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
9	73	Tuntas	28	73	Tuntas
10	73	Tuntas	29	53	Belum Tuntas
11	60	Tuntas	30	53	Belum Tuntas
12	73	Tuntas	31	87	Tuntas
13	93	Tuntas	32	67	Tuntas
14	87	Tuntas	33	73	Tuntas
15	60	Tuntas	34	67	Tuntas
16	53	Belum Tuntas	35	53	Belum Tuntas
17	80	Tuntas	36	80	Tuntas
18	73	Tuntas	37	67	Tuntas
19	67	Tuntas			
Jumlah Nilai					2472
Rata-rata (Mean)					66,81
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)					60
Siswa yang diremidi					8
Siswa yang pengayaan					29
Persentase Ketuntasan Belajar					78,38%

Selanjutnya dari data hasil observasi yang diperoleh dapat ditampilkan grafik/histogram seperti gambar berikut.



Gambar 02. Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL E SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Siklus I

Dari rata-rata awal 59,08 dengan ketuntasan 54,05% meningkat menjadi 66,81 dengan ketuntasan 78,38%. Meskipun rata-rata yang diperoleh sudah melebihi KKM

mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni ketuntasan belajar secara klasikal masih dibawah 85%. Oleh karena indikator keberhasilan belum tercapai sepenuhnya, maka pelaksanaan tindakan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum dilakukan sama halnya dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja ditambahkan beberapa inovasi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang masih tersisa. Adapun kekurangan-kekurangan yang masih tersisa adalah: 1) Penguatan dan umpan balik belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru, sehingga masih ada beberapa siswa yang pasif, 2) Kurangnya waktu dalam menjelaskan materi pada tutor, sehingga tutor tidak cepat menangkap penjelasan guru, 3) Ada beberapa tutor yang tidak disukai oleh siswa sehingga diskusi kelompok tidak dapat berjalan dengan optimal.

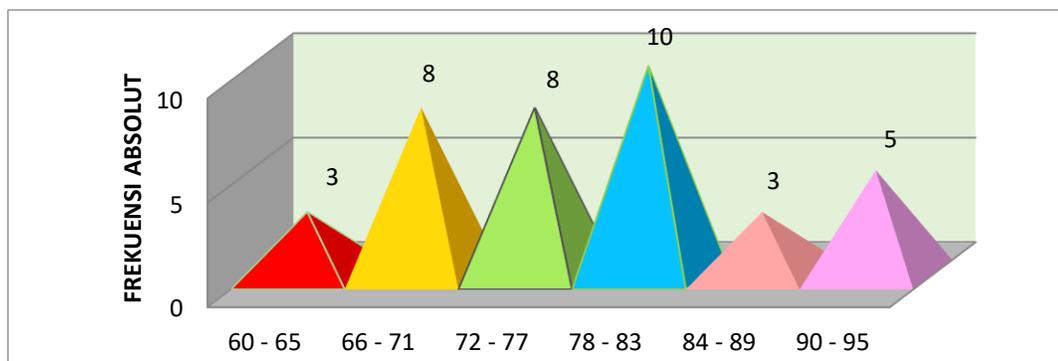
Setelah dilakukan berbagai perbaikan serta dilaksanakan inovasi-inovasi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang masih tersisa di siklus I. Hasil tes yang telah didapatkan kemudian dijadikan data untuk mengukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Diperoleh hasil yang optimal dibandingkan siklus I. Data yang sudah terkumpul pada siklus II disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 03. Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL E SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	80	Tuntas	20	73	Tuntas
2	73	Tuntas	21	67	Tuntas
3	87	Tuntas	22	73	Tuntas
4	67	Tuntas	23	73	Tuntas
5	60	Tuntas	24	87	Tuntas
6	60	Tuntas	25	67	Tuntas
7	73	Tuntas	26	73	Tuntas
8	67	Tuntas	27	67	Tuntas
9	80	Tuntas	28	80	Tuntas
10	80	Tuntas	29	67	Tuntas
11	73	Tuntas	30	60	Tuntas

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
12	80	Tuntas	31	93	Tuntas
13	93	Tuntas	32	80	Tuntas
14	93	Tuntas	33	87	Tuntas
15	73	Tuntas	34	80	Tuntas
16	67	Tuntas	35	67	Tuntas
17	93	Tuntas	36	93	Tuntas
18	80	Tuntas	37	80	Tuntas
19	80	Tuntas			
Jumlah Nilai				2826	
Rata-rata (Mean)				76,38	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)				60	
Siswa yang diremidi				0	
Siswa yang pengayaan				37	
Persentase Ketuntasan Belajar				100%	

Dari data yang telah diperoleh tersebut peneliti mencoba menyampaikan grafik/histogram seperti terlihat dibawah ini.



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Singaraja Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Siklus II

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada analisis tergambar bahwa nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I dengan ketuntasan belajar sebesar 78,38%, setelah dilakukan inovasi dan penyempurnaan tindakan mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus II. Data yang diperoleh di atas memberikan gambaran bahwa seluruh siswa telah berhasil mencapai peningkatan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dari data yang diperoleh

dapat diberikan sintesis bahwa hasil yang dicapai oleh siswa sudah memenuhi indikator yang ditargetkan, dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil dan dapat dihentikan.

B. Pembahasan

Bagian terpenting dari penyajian sebuah hasil penelitian tindakan adalah pembahasan, karena pembahasan akan menjadi indikasi peneliti memiliki wawasan yang luas terhadap pendidikan serta mengetahui keberhasilan penelitian. Namun sebelumnya akan disajikan terlebih dahulu rekapitulasi hal belajar siswa dari awal, siklus I, hingga siklus II untuk mempermudah pembaca memahami hasil belajar secara keseluruhan. Berikut rekapitulasinya.

Tabel 04. Rekapitulasi hasil Penelitian

Keterangan	Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	2186	2472	2826
Rata-rata (mean)	59,08	66,81	76,38
Jumlah siswa yang tuntas	20	29	37
Prosentase ketuntasan belajar	54,05%	78,38%	100%

Didahului dengan ketidakberhasilan yang terjadi pada pembelajaran awal yang membuat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah adalah akibat penerapan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher centered learning*). Salah satu yang menjadi penyebab adalah guru maupun siswa masih belum bisa beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatam muka. Siswa masih terkesan santai dalam belajar dan menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga masih terbiasa dengan pembelajaran daring yang cenderung langsung memberikan pengetahuan kepada siswa, kurang membrikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri, dan jarang memberikan umpan balik maupun penguatan. Hal ini mengakibatkan nilai rata-rata awal baru mencapai 59,08. Dari nilai tersebut, hanya 10 siswa memperoleh nilai di atas KKM, ada 10 siswa memperoleh nilai rata-rata KKM dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 17 orang. Dari hasil tersebut diperoleh ketuntasan belajar 54,05%. Oleh karena itu, masih banyak anak yang memerlukan

bantuan guru untuk membiasakan anak melakukan hal-hal yang bermanfaat yaitu giat belajar untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Hasil tes yang merupakan tes hasil belajar Bahasa Indonesia mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Ketuntasan siswa di siklus I sebesar 78,38% menunjukkan bahwa belum semua siswa menguasai materi yang diajarkan secara maksimal. Walaupun demikian, hasil ini sudah menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I yang mana rata-rata yang diperoleh sudah melebihi KKM yaitu 66,81.

Hasil belajar yang diperoleh di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan strategi/metode tertentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah strategi tutor sebaya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2009) yang telah berhasil meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model tutor sebaya. Keberhasilan serupa juga dilakukan oleh Muriawan (2012) yang berhasil meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.

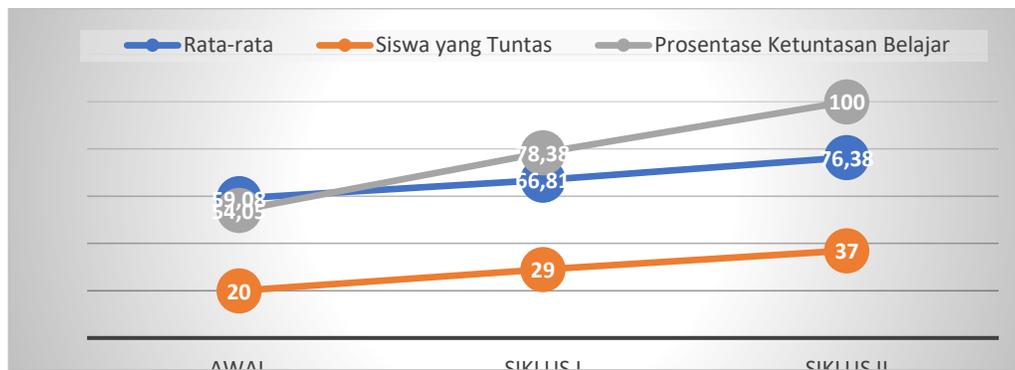
Peneliti sebagai guru mengupayakan merubah pengajaran menjadi pembelajaran, menempatkan siswa pada posisi sentral. Menjadikan siswa sebagai tutor bagi teman sebayanya agar siswa yang merasa kesulitan tidak malu bertanya pada temannya sendiri. Menggunakan pemodelan untuk mempermudah penyerapan materi dan melakukan peniruan yang baik.

Keberhasilan pada siklus I ini adalah sudah terlihat kemajuan dari hasil awal, namun hasil belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar serta kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan. Indikator keberhasilan yang dituntut adalah rata-rata hasil belajar siswa telah memenuhi minimal nilai KKM dengan ketuntasan belajar minimal 80%. Meskipun rata-rata yang diperoleh sudah melebihi KKM, namun ketuntasan yang diperoleh baru mencapai 78,38%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Semua kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya lebih giat diperbaiki pada siklus II ini. Berbagai inovasi yang dilakukan oleh guru selaku peneliti. Validitas, reliabilitas dan triangulasi sudah dilaksanakan dengan baik. Penguatan dan umpan balik dilaksanakan secara maksimal oleh guru, sehingga sudah tidak ada siswa yang pasif lagi. Kelemahan kurangnya waktu dalam menjelaskan materi pada tutor diatasi dengan melakukan inovasi berupa memilih tutor yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, dan mengalokasikan waktu lebih lama untuk memberikan materi pada tutor. Inovasi lain juga dilakukan dengan memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk memilih tutor atau ketua dikelompok agar diskusi kelompok tidak dapat berjalan dengan optimal.

Hasil yang diperoleh di siklus II ternyata menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa sudah mencapai 76,38. Hasil ini menunjukkan strategi tutor sebaya dengan pemodelan telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Dapat dikatakan bahwa rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian sudah dapat dipenuhi sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk mempermudah membaca perubahan yang terjadi pada masing-masing siklus maka berikut ini disajikan data dalam bentuk grafik garis.



Gambar 04. Grafik garis Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X AKL E mulai dari awal, siklus I, dan siklus II

Simpulan

Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kela X AKL E SMK Negeri 1 Singaraja mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan strategi tutor sebaya dengan pemodelan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kelas yang

mengalami peningkatan yaitu pada kegiatan awal sebesar 59,08 dengan ketuntasan 54,05% pada siklus I meningkat menjadi 66,81 dengan ketuntasan 78,38%, kemudian setelah diupayakan Tindakan yang lebih giat ditambah beberapa inovasi pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 76,38 dengan ketuntasan 100%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi tutor sebaya dengan pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL E SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan kata lain bahwa hasil penelitian mampu menjawab tujuan penelitian serta hipotesis penelitian dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Joko. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjamin Mutu Pendidikan.
- Hidayati, Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Makara, Nurul Ramadhani. 2009. *Metode Mengajar dalam Berbagai Bidang*. Bandung: ALfabeta.
- Muriawan, Muhammad Ismail. 2012. *Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN 2 Carikan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia di <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/21495>
- Nurhidayati, Dewi. 2017. Pengaruh Pemodelan Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Tingkat Pertama. Program Pendidikan Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Online <http://eprints.ums.ac.id/57321/15/NAS PUB-4.pdf>.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Uno, B. Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muhammad. 2009. *Upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan penggunaan metode diskusi kelompok model tutor sebaya*. Majalengka: UPTD Pendidikan Kecamatan Cikijing. Tersedia di https://www.academia.edu/34586803/Tutor_Sebaya_Bahasa_Ind